

LAPORAN HASIL

KAJIAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PAGERWOJO, KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL

Dompot Dhuafa
Cabang Jawa Tengah

Tahun 2023



DOMPET
DHUAFa



LAPORAN HASIL

**KAJIAN PEMETAAN SOSIAL UNTUK
PENGEMBANGAN PROGRAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**

Desa Pagerwojo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

DOMPET DHUAFA CABANG JAWA TENGAH

Oleh:

Rai Sita, S.KPm, M.Si

Hana Indriana, SP, M.Si

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG	1
TUJUAN PENELITIAN	2
OUTPUT (KELUARAN) PENELITIAN	3
METODOLOGI	4
METODE PENELITIAN	4
WAKTU PENELITIAN	4
TEKNIK PENGAMBILAN DAN ANALISIS DATA	4
PEMETAAN SOSIAL KOMUNITAS DESA PAGERWOJO	6
GEOGRAFI DAN INFRASTRUKTUR DESA	7
STRUKTUR DEMOGRAFI	8
STRUKTUR SOSIAL DAN KELEMBAGAAN	9
KONDISI AGROEKOLOGI DESA	11
POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN MANUSIA	13
SISTEM PENGHIDUPAN MASYARAKAT	15
ANALISIS MASALAH DAN POTENSI	17
PENUTUP	20
KESIMPULAN	20
SARAN	21
REFERENSI	22
Lampiran 1	23

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Dompot Dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang bergerak dalam program pemberdayaan umat (*empowering people*). Program pemberdayaan yang dijalankan bergulir dari dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (ziswaf). Dalam mengembangkan aksinya, Dompot Dhuafa menjalankan 5 pilar program yaitu pilar kesehatan, pilar pendidikan, pilar ekonomi, pilar sosial serta pilar dakwah dan budaya. Dengan mengusung konsep pemberdayaan umat, maka pengelolaan dana ziswaf tidak semata bersifat penyaluran langsung kepada para mustahiq zakat, namun dikelola melalui program-program pemberdayaan yang mengedepankan aspek penting keberlanjutan (*sustainability*).

Merujuk Nasdian (2014), konsep pemberdayaan sejatinya adalah upaya *power sharing* (mengalirkan daya/kuasa) dari satu pihak yang *powerful* kepada pihak yang *powerless*. Proses pemberdayaan seringkali dimaknai sebagai upaya memberikan daya (kuasa) kepada sekelompok orang (masyarakat/komunitas/umat) sehingga masyarakat tersebut memiliki kuasa dalam menentukan nasibnya sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui proses pemberdayaan, masyarakat dipandang sebagai subjek dengan memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki hidupnya dan dengan menggunakan sumberdaya yang ada di sekitar mereka sebagai bentuk manifestasi mengalirnya daya (kuasa) diantara masyarakat tersebut.

Pemberdayaan masyarakat atau pengembangan masyarakat dapat dipandang sebagai suatu proses, metode, program, ataupun gerakan. Pengembangan masyarakat sebagai suatu program dinyatakan sebagai suatu prosedur dan isinya dinyatakan sebagai suatu daftar kegiatan. Fokusnya cenderung pada program (kegiatan-kegiatan), dan bukan pada sesuatu yang terjadi pada masyarakat yang terlibat dalam program. Sebagai suatu program, pengembangan masyarakat berhubungan dengan bidang-bidang yang khas seperti kesehatan, kesejahteraan, pertanian, industri, rekreasi, dan lain sebagainya.

Dompot Dhuafa dengan lima pilar programnya perlu memperhatikan azas-azas atau prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam menjalankan kelima pilar program tersebut. Diantara prinsip pengembangan masyarakat merujuk PBB (1957) adalah *pertama*, kegiatan yang dilaksanakan harus berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat, dimana program pertama yang dimulai harus merupakan jawaban atas kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat. *Kedua*, identifikasi dan dorongan semangat kepemimpinan lokal penting dilakukan. *Ketiga*, memberikan kepercayaan yang lebih besar pada kaum perempuan dan kaum muda untuk memperkuat program. *Kelima*, sumberdaya dalam bentuk organisasi-organisasi non-pemerintahan harus dimanfaatkan penuh dalam pelaksanaan program pengembangan masyarakat. Dalam prosesnya, pada awal-awal tahap pembangunan, perubahan perilaku orang-orang dipandang sama pentingnya dengan pencapaian kemajuan material. Sehingga pengembangan masyarakat mengarah pada partisipasi orang-orang yang mengikat dan lebih baik dalam masalah-masalah masyarakat. Oleh karena itu, menurut Ife (1995) pengembangan masyarakat perlu berlandaskan pada azas-azas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan; (2) mensinergikan strategi pemerintah, pihak-pihak terkait dan partisipasi warga. (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas dan insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; serta (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian dan gagasan warga komunitas.

Dalam upaya menemukenali kondisi masyarakat yang menjadi sasaran penerima manfaat program beserta karakteristik ruang hidupnya baik dari aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya maka diperlukan adanya kajian pemetaan sosial di wilayah-wilayah yang telah ditetapkan sebagai wilayah pelaksanaan program pemberdayaan Dhompot Dhuafa, salah satunya adalah Desa Pagerwojo. Program pengguliran dana ziswaf di Desa Pagerwojo mulai berjalan. Program yang dijalankan berupa pendirian sentra usaha ternak domba yang dikelola oleh masyarakat setempat. Kedepannya keuntungan dari adanya kegiatan usaha tersebut akan dapat dikembangkan menjadi program-program yang dapat memberikan kebermanfaatn yang lebih luas untuk masyarakat. Dengan memahami kondisi masyarakat dengan beragam karakteristik, masalah dan potensinya melalui kajian pemetaan sosial dapat dijadikan dasar dalam perencanaan program sehingga program yang dijalankan nantinya dapat lebih efektif, efisien, relevan untuk penerima manfaat program dan berkelanjutan.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian pemetaan sosial adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis profil desa dan karakteristik komunitas
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi agroekologi desa serta komoditas utama yang dihasilkan oleh komunitas baik pertanian maupun non-pertanian, termasuk potensi pasar yang dimiliki desa/warga komunitas.
3. Menganalisis potensi sumberdaya alam desa dan sumber daya manusia anggota komunitas
4. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga komunitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat baik bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.

OUTPUT (KELUARAN) PENELITIAN

Kajian pemetaan sosial komunitas untuk pengembangan program pemberdayaan di Desa Pagerwojo menyorot beberapa luaran sebagaimana yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Luaran penelitian kajian pemetaan sosial di Desa Pagerwojo, Bantul

No	Tujuan	Hasil	Luaran
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis profil desa dan karakteristik komunitas	Deskripsi kondisi geografis, demografi dan luas desa, kelembagaan dan struktur sosial masyarakat desa.	Laporan kajian pemetaan sosial desa
2.	Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi agroekologi desa serta komoditas utama yang dihasilkan oleh komunitas baik pertanian maupun non-pertanian, termasuk potensi pasar yang dimiliki desa/warga komunitas.	Deskripsi kondisi agro-ekologi desa dan peta komoditas (transek).	
3.	Menganalisis potensi sumberdaya alam desa dan sumber daya manusia anggota komunitas	Peta sumberdaya alam, manusia, sosial, finansial dan fisik	
4.	Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga komunitas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat baik bidang ekonomi, sosial, pendidikan, kesehatan dan lingkungan.	Peta potensi dan masalah desa	

Luaran yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat menjadi gambaran awal dalam menentukan strategi pengembangan masyarakat yang akan dijalankan Dhompot Dhuafa ke depannya dan menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan program yang dapat disusun bersama masyarakat secara partisipatif selaku penerima manfaat program.

METODOLOGI

METODE PENELITIAN

Kajian pemetaan sosial di Desa Pagerwojo menggunakan metode kualitatif dengan beberapa teknik pendekatan, yaitu:

1. Teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*), diantaranya yaitu teknik transek, teknik analisis potensi dan masalah serta teknik analisis mata pencaharian (AMP)
2. Wawancara mendalam kepada informan kunci
3. Penelusuran data sekunder
4. Observasi

Penggabungan beberapa pendekatan dalam pengambilan data penelitian dikenal dengan istilah ‘triangulasi data’. Dengan menerapkan prinsip triangulasi, selain dimungkinkan memperoleh lebih banyak perspektif terkait data yang ditemukan, juga sebagai fungsi validasi terhadap data penelitian yang dikumpulkan.

WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama dua minggu, yaitu mulai 6 Februari hingga **18 Februari 2023**. Penelitian dilakukan mulai dari persiapan (penyiapan instrumen/panduan lapang), pengambilan data lapangan, analisis dan penulisan laporan.

TEKNIK PENGAMBILAN DAN ANALISIS DATA

Data penelitian yang dikumpulkan selama 5 hari di lapangan menggunakan beberapa sumber data, jenis data, dan teknik pengambilan data yang beragam. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun jenis data primer bersumber dari informan dan peserta FGD (*focus group discussion*). Sementara itu data sekunder diperoleh dari beberapa laporan terkait, baik laporan yang dikeluarkan oleh pemerintah desa, maupun oleh lembaga-lembaga terkait seperti BPS

dan Kemendesra dan PDTT. Adapun teknik pengambilan data secara umum untuk data primer dilakukan melalui FGD dan wawancara mendalam. Lebih rinci mengenai teknik pengambilan data yang dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan data dan teknik pengambilan data

No	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan
1.	Kondisi Geografi (letak dan luas wilayah, batas dan pembagian wilayah)	Sekunder	Data profil desa, Kecamatan Pundong Dalam Angka, BPS, IDM	Analisis data sekunder
2.	Kondisi Demografi (jumlah penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, dan mata pencaharia, jumlah penduduk miskin, kepadatan penduduk, kepadatan agraris)	Sekunder	Data profil desa, KDA, BPS	Analisis data sekunder
3.	Kondisi agroekologi dan Komoditas utama pertanian yang dihasilkan	Primer dan Sekunder	Podes, google earth, informan kunci	Analisis data sekunder dan transek
4.	Pola Adaptasi Ekologi <ul style="list-style-type: none"> - Ragam jenis inovasi teknologi dan aset sumberdaya - Ragam jenis mata pencaharian - Mobilitas penduduk - Teknologi pertanian 	Primer	Informan kunci (pemerintah desa/tokoh masyarakat, ketua kelompok tani)	Wawancara mendalam
5.	Struktur dan Kultur Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> - Sistem pelapisan sosial - Sistem penghidupan - Kelembagan dan kepemimpinan 	Primer	Anggota masyarakat perwakilan kelompok-kelompok sosial (perwakilan desa, petani, peternak, pelaku usaha, perempuan, pemuda, dsb)	FGD Stratifikasi
6.	Potensi dan masalah masyarakat bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dsb	Primer	Perwakilan pemerintah, tokoh Kesehatan, tokoh pendidikan, ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh tani, tokoh perempuan	FGD Analisis Potensi Masalah

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* yang dimulai dengan reduksi data (*data reduction*) pada manuskrip “catatan lapangan” dan dokumen menurut tematik dan topik-topik telaahan sesuai dengan tujuan penelitian.

PEMETAAN SOSIAL KOMUNITAS DESA PAGERWOJO

Terdapat 16 Desa di Kecamatan Limbangan, salah satunya adalah Desa Pagerwojo. Desa Pagerwojo merupakan desa yang berada di paling utara kecamatan Limbangan. Menurut data Kecamatan Limbangan dalam Angka Tahun 2022, luas Kecamatan Limbangan adalah 71,71 Km² sementara itu luas Desa Pagerwojo adalah 1,6 Km². Luas Desa Pagerwojo hanya sebesar 2,23% dari luas keseluruhan Kecamatan Limbangan. Jarak Desa Pagerwojo ke Ibu Kota Kecamatan adalah 6 Km, sementara jarak ke Ibu Kota Kabupaten adalah 31 Km.



Gambar 1. Nilai Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Pagerwojo

Merujuk data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022 yang dikeluarkan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, skor IDM Desa Pagerwojo menyamai IDM Kecamatan Limbangan dengan skor mencapai 0,728 dan berstatus sebagai Desa Maju. Terdapat 56% desa di Kecamatan Limbangan berstatus sebagai desa maju. Sisanya sebanyak 44% masih berstatus sebagai desa berkembang. Sejak tahun 2016 hingga 2022 Desa Pagerwojo cukup mengalami peningkatan nilai IDM secara signifikan. Tahun 2016 IDM Desa

Pagerwojo baru mencapai nilai 0,5 dengan status sebagai desa tertinggal. Tahun 2018 meningkat menjadi 0,6 dengan status sebagai desa berkembang dan tahun 2022 meningkat lagi dengan status sebagai desa maju. Dari ketiga indikator IDM (yaitu IKS, IKE dan IKL) tahun 2022, nilai yang paling rendah adalah nilai pada indikator ketahanan ekonomi (IKE) dengan angka baru mencapai 0,58. Sektor ekonomi dalam hal ini perlu menjadi perhatian untuk dapat meningkatkan status Desa Pagerwojo menjadi desa mandiri.

GEOGRAFI DAN INFRASTRUKTUR DESA

Secara geografis Desa Pagerwojo terletak pada posisi 7° 06' 46"LS- 7° 11' 58" Lintang Selatan dan 110° 13' 11" BT - 110° 20'33" Bujur Timur dengan ketinggian tanah ±495 mdpl dengan suhu rata-rata harian 27°C. Posisi Desa Pagerwojo berada di paling utara wilayah Kecamatan Limbangan berbatasan langsung dengan Desa Ngabean Kecamatan Boja di sebelah utara dan Desa Puguh Kecamatan Boja di sebelah Timur. Adapun sebelah selatan berbatasan dengan Desa Margosari dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tamanrejo yang masih masuk ke dalam wilayah Kecamatan Limbangan. Secara administrasi, wilayah Desa Pagerwojo terbagi ke dalam 3 wilayah dusun (administrasi) dan 6 wilayah dusun perkampungan/RW dengan jumlah RT sebanyak 18 RT. Tabel 3 menunjukkan data wilayah dusun di Desa Pagerwojo.

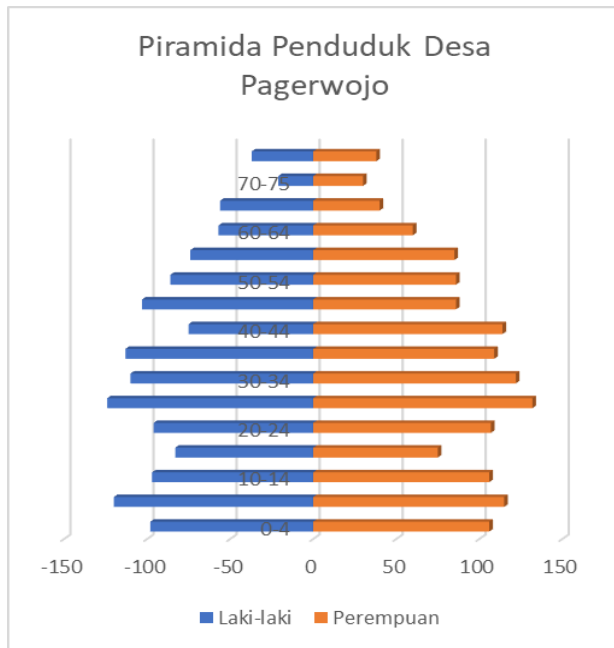
Tabel 3. Pembagian wilayah dusun di Desa Pagerwojo

Dusun	Kampung	Karakteristik
Dusun 1	Mlaten	Dipadati dengan pemukiman, berjumlah 1 RW dan 2 RT
	Gedig	Wilayah yang paling banyak terdapat pengrajin kayu, berjumlah 1 RW dan 4 RT
Dusun 2	Pagerweru	Dipadati dengan pemukiman dan banyak warga yang mengusahakan ternak unggas, berjumlah 1 RW dan 2 RT
	Wonoboyo	Wilayah yang paling banyak terdapat sawah, berjumlah 1 RW dan 3 RT
	Plalar	Wilayah yang paling banyak terdapat sawah dan kebun campuran, berjumlah 1 RW dan 2 RT
Dusun 3	Tegal Gunung	Perkampungan yang paling luas dan wilayah paling tinggi dengan jumlah RT terbanyak yaitu berjumlah 1 RW dan 5 RT

Kondisi infrastruktur desa, terutama jalan yang menghubungkan antar kampung relatif baik. Hampir seluruhnya sudah dalam kondisi beraspal. Beberapa jalan dibangun dengan sumber pembiayaan pembangunan berasal dari dana aspirasi anggota dewan. Selain jalan kampung, dana aspirasi dewan juga diserap untuk pembangunan infrastruktur pipanisasi air sumur bor untuk dialirkan ke rumah-rumah warga sebagai sumber air untuk konsumsi. Sumber air di Desa Pagerwojo dibagi menjadi dua, ada yang bersumber dari mata air dan ada yang bersumber dari sumur bor. Keduanya dialirkan ke rumah-rumah warga menggunakan teknologi pipanisasi. Adapun, kondisi yang masih memerlukan pembangunan adalah jalan tani. Beberapa daerah persawahan masih sulit dilalui kendaraan untuk mengangkut hasil panen mengingat infrastruktur jalan yang masih belum tersedia.

Sarana pendidikan di Desa Pagerwojo terbilang memadai. Terdapat dua sekolah SD negeri di Desa Pagerwojo dengan kondisi bangunan fisik yang sangat memadai. Untuk sarana pendidikan anak-anak terdapat 1 TK, 2 Taman Pendidikan Al-Qura'an (TPQ) dan kegiatan TPA hampir tersedia di setiap kampung karena diselenggarakan di mushola-mushola. Untuk Sarana ibadah, terdapat 5 masjid dan 9 mushola. Adapun terkait sarana kesehatan, terdapat posyandu di setiap dusun serta posbindu, posrem dan PKD (poliklinik desa) yang diselenggarakan di kantor desa secara periodik sesuai jadwal.

STRUKTUR DEMOGRAFI



Gambar 2 Piramida penduduk Desa Pagerwojo

Merujuk data Profil Desa Pagerwojo, pada tahun 2022 penduduk Desa Pagerwojo berjumlah **2.761 jiwa** dimana laki-laki berjumlah 1.350 jiwa dan perempuan berjumlah 1.411 jiwa. Rasio jenis kelamin di Desa Pagerwojo sebesar 95,8 Artinya terdapat 95 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Struktur penduduk Desa Pagerwojo berdasarkan kelompok usia dapat dilihat pada bentuk piramida penduduk yang disajikan pada **Gambar 2**. Bentuk piramida penduduk Desa Pagerwojo menunjukkan adanya jumlah penduduk yang tinggi pada kelompok usia produktif (usia 16 – 64 tahun), terutama dalam hal ini perempuan usia produktif cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki usia produktif. Masih merujuk pada gambar piramida disamping, rasio beban tanggungan di Desa Pagerwojo cenderung

rendah, utamanya karena disumbang oleh jumlah penduduk kelompok usia tua yang semakin rendah. Untuk rasio beban tanggungan usia muda cenderung masih tinggi dengan adanya sumbangan penduduk kelompok usia 5-9 tahun yang relatif tinggi dibanding kelompok usia lainnya.

Memperhatikan komposisi penduduk di atas, kelompok usia penduduk yang memerlukan perhatian adalah kelompok usia produktif mulai usia 25 – 59 tahun, utamanya untuk kalangan perempuan mengingat jumlahnya yang paling banyak diantara penduduk kelompok usia lainnya. Aspek kesehatan reproduktif perempuan serta kegiatan produktif dan sosial perempuan perlu menjadi perhatian agar jumlah yang besar diikuti juga dengan kualitas yang baik. Selain itu, kelompok usia yang menarik untuk diperhatikan juga adalah penduduk dengan kelompok usia 5-9 tahun, yaitu usia sekolah TK dan SD. Penduduk dengan kelompok usia 5-9 tahun tersebut perlu dijamin aksesnya terhadap sarana pendidikan, baik pendidikan formal maupun pembinaan keagamaan serta akses terhadap sarana kesehatan yang memadai.

Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi penduduk Desa Pagerwojo didominasi oleh lulusan SD baik laki-laki (27,48%) maupun perempuan (27,57%). Secara keseluruhan, tingkat pendidikan laki-laki sedikit lebih baik dibandingkan dengan perempuan dimana untuk laki-laki persentase tertinggi kedua merupakan lulusan SMA sebanyak 15,93% sementara untuk perempuan merupakan lulusan SMP yaitu sebanyak 16,65%. Meskipun untuk lulusan jenjang pendidikan tinggi, jumlahnya masih lebih tinggi perempuan dibandingkan dengan laki-laki, dimungkinkan dimasa lalu pendidikan masih diprioritaskan untuk laki-laki, sementara untuk saat ini laki-laki dan perempuan mendapatkan akses dan kesempatan yang sama terhadap pendidikan. Saat ini mulai banyak generasi muda yang melanjutkan pendidikan

hingga level perguruan tinggi, walaupun tidak sedikit pula yang lebih memilih bekerja sebagai pegawai pabrik di Kendal ataupun di Semarang dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan tinggi. Tabel 4 menunjukkan secara rinci jumlah penduduk Desa Pagerwojo menurut tingkat pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Jumlah penduduk Desa Pagerwojo berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan	
		n (orang)	%	n (orang)	%
1.	Tidak/Belum Sekolah	452	33.48	484	34.30
2.	Tidak/Belum tamat SD	95	7.04	76	5.39
3.	Tamat SD	371	27.48	389	27.57
4.	Tamat SLTP	190	14.07	235	16.65
5.	Tamat SLTA	215	15.93	186	13.18
6.	Tamat PT	27	2.00	41	2.91
TOTAL		1.350	100	1.411	100

STRUKTUR SOSIAL DAN KELEMBAGAAN

Pola interaksi antara sesama masyarakat di Desa Pagerwojo menunjukkan adanya kecenderungan perubahan dari *gemeinschaft* (guyub) ke *gesellschaft* (pamrih). Gotong royong memperbaiki fasilitas-fasilitas umum mulai sepi, meskipun masih berjalan namun tidak semua warga terkadang turut serta karena alasan adanya kesibukan pekerjaan. Alasan sibuk dengan pekerjaan itu pula yang membuat Bumdes di Desa Pagerwojo belum berjalan, belum ada pengurus yang siap menjalankan Bumdes tersebut. Meski demikian kelembagaan sosial seperti pengajian rutin dan tahlilan baik bapak-bapak dan ibu-ibu masih berjalan. Begitupula dengan kelembagaan sambatan pada acara pesta pernikahan juga masih tetap mewarnai kehidupan di desa. Sinoman bagi kalangan pemuda terwadahi melalui lembaga karangtaruna dan masih berperan aktif di dalam membantu pesta hajatan warga.

Kelompok-kelompok sosial yang sifatnya swadaya dan tumbuh dari inisiatif masyarakat seperti kelompok pengusaha atau kelompok wanita belum muncul di Desa Pagerwojo. Kelompok-kelompok yang ada baru sebatas bentukan pemerintah seperti kelompok tani, kelompok karangtaruna, kelompok PKK dan kelompok ibu-ibu posyandu. Sementara kelompok wanita tani dan kelompok taruna tani belum terbentuk. Pemerintah desa mengakui mulai kesulitan menggerakkan warga dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan di desa.

Terkait pelapisan sosial di masyarakat Desa Pagerwojo, terdapat beberapa kriteria dalam menentukan strata seseorang di masyarakat. Meskipun status sosial seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh kriteria ekonomi, dalam hal ini lapisan sosial masyarakat dilihat berdasarkan penguasaan lahan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi rumah serta kepemilikan kendaraan. Untuk Desa Pagerwojo, pelapisan sosial secara umum terbagi kedalam tiga tingkatan, yaitu lapisan atas, lapisan menengah, dan lapisan bawah. Struktur lapisan masyarakat cenderung memusat kepada lapisan menengah, dalam hal

ini, proporsi masyarakat lapisan atas dan bawah sangat sedikit, yaitu untuk proporsi lapisan atas hanya ada sekitar 10% dan untuk proporsi lapisan bawah hanya ada sekitar 20%. Hampir seluruh masyarakat, sebagian besarnya (70%) masuk ke dalam kategori lapisan menengah. Artinya karakteristik masyarakat Desa Pagerwojo cenderung masih homogen dengan kondisi strata ekonomi yang sama/mirip. Gambaran mengenai kriteria lapisan sosial masyarakat Desa Pagerwojo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sistem Pelapisan Masyarakat Desa Pagerwojo

No.	Lapisan	Ciri-ciri	Proporsi
1.	Atas	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki usaha banyak dan besar atau bekerja dengan pekerjaan tetap dan memiliki jabatan. - istri bekerja, tidak hanya suami yang bekerja dalam rumahtangga. - Memiliki lahan pertanian yang luas (sawah dan kebun). - Jenis usaha pertanian (dengan skala luas dan modal tinggi), pertokoan, mebel, usaha kayu, batako) - Kondisi rumah bagus dan memiliki mobil - Memiliki kendaraan untuk usaha seperti truk dan mesin pertanian 	10%
2	Menengah	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pekerjaan dan berpenghasilan tetap - Pengusaha kecil, karyawan, buruh pabrik, tukang yang sudah senior - Rumah dalam kondisi lengkap dan memiliki tabungan - Tokoh masyarakat - Memiliki hewan ternak dan lahan meskipun sedikit 	70%
3	Bawah	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pekerjaan tidak menentu dan penghasilan tidak tetap (buruh harian lepas) - Keadaan rumah kurang lengkap (misal tembok belu diampelas) - Punya lahan pertanian namun tidak produktif, tidak dimanfaatkan karena tidak ada modal. - Menjual lahan untuk makan 	20%

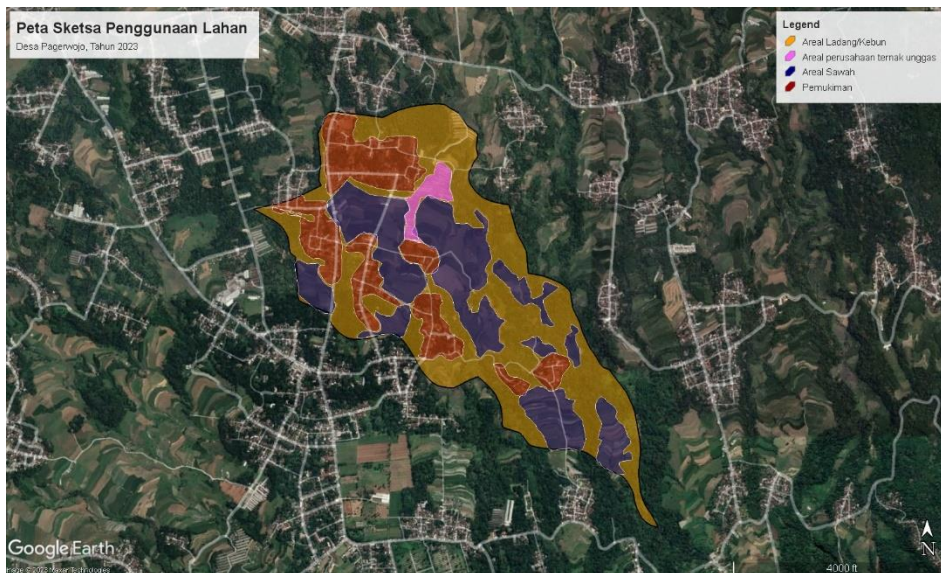
Di Desa Pagerwojo kepemilikan lahan tidak menjadi kriteria utama dalam sistem pelapisan sosial di masyarakat. Meskipun lahan pertanian masih cukup luas tersedia di desa. Pola nafkah masyarakat sudah mulai bergeser dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Pertanian di Desa Pagerwojo mulai mengalami penurunan produktivitas dan semakin kehilangan banyak tenaga kerja sehingga memerlukan modal yang cukup bagi warga untuk menggarap lahan pertanian secara intensif. Ketersediaan pabrik di wilayah yang tidak jauh dari desa menyediakan alternatif sumber nafkah lain, terutama untuk kalangan pemuda.

Penciri utama dari pelapisan sosial di Desa Pagerwojo adalah jenis pekerjaan dan jumlah penghasilan. Oleh karena itu lapisan atas biasanya memiliki banyak usaha dan sumber penghasilan yang beragam dengan ciri fisik kepemilikan asset (aset produksi, rumah dan kenadaran mewah). Sementara lapisan bawah adalah mereka yang tidak memiliki sumber penghasilan yang tetap dan jumlahnya relatif sedikit. Artinya sumber nafkah dan alternatif pekerjaan bagi masyarakat desa pagerwojo relatif masih cukup tersedia. Adapun mereka yang mengalami kesulitan bekerja dan rentan terhimpit kemiskinan adalah mereka yang biasanya menderita sakit parah sehingga mengandalkan pinjaman atau menjual tanah

untuk kebutuhan makan sehari-hari. Mereka yang tak mampu bekerja karena menderita sakit atau sudah berusia tua masuk ke dalam kategori lapisan ke-empat yaitu lapisan sangat bawah. Kategori lapisan ini jumlahnya sangat sedikit.

KONDISI AGROEKOLOGI DESA

Bentang alam Desa Pagerwojo didominasi oleh ladang/kebun, pemukiman dan persawahan (lihat Gambar 3) dengan topografi berupa dataran dengan ketinggian beragam dan berundak-udak. Wilayah paling tinggi di Desa Pagerwojo adalah Dusun Tegal Gunung. Pola pemukiman di Desa Pagerwojo adalah mengelompok. Di beberapa lokasi pemukiman mulai nampak padat tanpa ada lagi sisa untuk lahan pekarangan. Selain itu, Desa Pagerwojo juga didominasi oleh persawahan dengan sistem irigasi dan tadah hujan dan dengan pola tanam gilir padi-palawija. Di beberapa lokasi persawahan dibangun sumur bor sebagai sumber pengairan di saat musim kemarau. Sementara itu, area ladang juga berpola menyebar umumnya berbatasan dengan areal persawahan. Lahan sawah yang sudah mengering juga beralih menjadi areal ladang/kebun masyarakat.



Gambar 3. Gambaran bentang alam Desa Pagerwojo
(Keterangan: peta diolah menggunakan aplikasi *google-earth*)

Merujuk data pada Tabel 6 sebesar 41,4% wilayah Desa Pagerwojo merupakan areal ladang dengan total luasan mencapai 70,7 ha. Adapun areal pemukiman mencakup 31,5% wilayah desa dengan luas mencapai 53,8 ha. Sementara itu, areal persawahan mencakup 26,4% wilayah desa dengan luasan mencapai 45 ha. Sisanya adalah lahan empang dan areal makam/pekuburan dengan luasan masing-masing di bawah 1 ha. Terdapat pula areal sawah/kebun yang digunakan sebagai lokasi ternak unggas berskala industri disewakan warga kepada pendatang. Perusahaan ternak unggas tersebut sudah hampir 20 tahun beroperasi di Desa Pagerwojo dengan memperkerjakan baik warga lokal Pagerwojo maupun pendatang dari luar Jawa. Luas perternakan tersebut diperkirakan mencapai 4 Ha milik salah satu warga. Diantara lahan kebun dan sawah yang ada di Desa Pagerwojo selain kebun dan sawah milik

masyarakat, terdapat pula kebun dan sawah yang merupakan tanah bengkok dan bondo deso (tanah kas desa). Lokasi bondo deso dan tanah bengkok tersebut menyebar, tidak mengumpul di satu hamparan yang sama. Salah satu pemanfaatan bondo deso adalah dengan dijadikan areal sentra ternak Dhompot Dhuafa. Lahan tersebut merupakan areal sawah yang sudah mengering dan kurang subur untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Selain sentra ternak Dhompot Dhuafa, sebagian areal tersebut juga dimanfaatkan sebagai kandang sapi komunal yang merupakan program ketahanan pangan bagian dari alokasi dana desa tahun 2021. Adapula sekitar 1 Ha lahan bondo deso yang terletak agak jauh dari pemukiman warga yang saat ini dianggap kurang produktif dan sebatas ditanami tanaman kayu (sengon).

Tabel 6. Penggunaan lahan di Desa Pagerwojo

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase Luas (%)
1.	Pertanian padi	45	26,4
2.	Ladang/Kebun	70,7	41,4
3.	Empang	0,3	0,2
4.	Pemukiman	53,8	31,5
5.	Pekuburan/makam	0,9	0,5
Total		170,7	100

Ladang atau kebun memanfaatkan warga dengan menanam berbagai macam komoditas seperti kayu-kayuan dan bambu, tanaman buah-buahan seperti rambutan, aren dan durian, jeruk, serta tanaman pangan seperti pisang, tiwul, umbi-umbian, serta tanaman biofarmaka seperti kapulaga dan sereh. Di Desa Pagerwojo pohon aren menjadi salah satu komoditas yang sudah berusia tua. Jumlah pohon aren kini semakin sedikit dijumpai dan dengan usia tanam yang sudah cukup tua. Meski demikian masih terdapat warga yang memanfaatkan tanaman aren untuk dijadikan gula dan terdapat pula pengrajin kerupuk berbahan dasar tepung aren. Meskipun tepungnya berasal dari pabrik tepung aren lokal yang berada di Desa Pagerwojo, namun batang aren sebagai bahan dasar tepung aren sudah banyak bersumber dari luar desa bahkan luar kabupaten kendal dan semarang mengingat tanaman aren yang sudah jarang ditemui di desa. Pohon aren memerlukan waktu lama, yaitu sekitar 8 tahun sejak ditanam untuk bisa dipanen buah dan niranya sehingga warga kurang tertarik melakukan peremajaan pohon aren.

Adapun lahan sawah dimanfaatkan warga dengan pola tanam bergilir, biasanya saat musim kemarau ditanami jagung pakan yang dijual kepada gudang ternak yang ada di sekitaran Desa Pagerwojo. Untuk wilayah dengan pengairan yang bagus pola tanam padi bisa mencapai 3x per tahun namun mayoritas pola tanam yang dilakukan petani adalah 2x tanam padi dan 1x tanam palawija. Umumnya warga menanam padi untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya dijual dalam bentuk beras. Terdapat satu tempat penggilingan padi di Desa Pagerwojo. Sistem penggilingan padi biasanya menggunakan sistem layanan jemput dan antar.

Terdapat pola relasi dalam pemanfaatan lahan sawah. Warga dapat menanam padi pada lahan yang dimiliki orang lain dengan sistem sewa atau bagi hasil. Pola bagi hasil yang dikembangkan adalah sistem mertelu (1:2), yaitu satu bagian untuk pemilik, dua bagian untuk penggarap dengan biaya produksi ditanggung penggarap. Umumnya, warga menyewa lahan kepada pemilik lahan yang sudah tidak sanggup lagi menggarap lahan sendiri karena memiliki usaha lain seperti berternak atau mengelola toko. Sementara itu, buruh tani saat ini dirasa mulai langka sehingga untuk mengusahakan lahan pertanian dengan memperkerjakan buruh tani sudah semakin sulit. Pola umum yang dikembangkan dalam sistem tenaga kerja pertanian adalah pola bergantian, dimana petani mengerjakan sawah petani lain di satu waktu dan di waktu lain bergantian mengerjakan lahan miliknya dengan dibantu petani lain namun tetap dengan sistem upah yang berlaku. Kondisi ketersediaan tenaga kerja ini menjadi penyebab masa musim tanam di Desa Pagerwojo tidak bisa serentak selain karena dipengaruhi oleh kondisi ketersediaan air.

POTENSI SUMBERDAYA ALAM DAN MANUSIA

Secara administratif, Desa Pagerwojo dibagi ke dalam 6 wilayah dusun/perkampungan. Setiap dusun memiliki kekhasan tersendiri kaitannya dalam pemanfaatan sumberdaya alam di desa. Merujuk hasil transek berbasis wilayah dusun yang disajikan pada Tabel 7, wilayah dusun yang masih relatif memiliki sumberdaya alam melimpah adalah Dusun Plalar dimana di Dusun Plalar masih terdapat lahan pertanian yang cukup luas, lahan kebun yang luas, dan banyak warga yang memiliki ternak unggas (skala usaha individu). Sumber mata air di dusun plalar juga relatif baik, yaitu secara jumlah berada dalam kondisi sedang. Keberadaan pohon aren di dusun ini jumlahnya sedang begitu pula dengan pengrajin gula aren yang masih bertahan jumlahnya relatif sedang. Keseluruhan kondisi jalan di dusun ini sudah relatif baik dengan jumlah pemukiman yang tidak terlalu banyak.

Dusun lainnya yang masih memiliki sumberdaya cukup melimpah adalah dusun Wonoboyo. Di Dusun Wonoboyo ini masih terdapat sumber air yang banyak, areal sawah yang luas dan areal kebun yang cukup luas (secara jumlah berada dalam kondisi sedang). Di wonoboyo ini pula lokasi *DD farm* berada bersebelahan dengan lokasi kandang sapi komunal desa.

Dusun gendik merupakan wilayah yang banyak terdapat pengrajin bambu dan kayu (kotak telur). Namun masih terdapat areal sawah dan kebun yang secara jumlah berada dalam kondisi sedang. Selain pengrajin kayu juga terdapat pelaku usaha kecil dan mikro, yaitu pengrajin kerupuk dan *criping* meskipun jumlahnya sedikit. Di Dusun Gendik terdapat lahan budidaya durian yang sudah sangat maju milik salah satu warga yang berhasil mengembangkan bisnis durian. Terdapat sekitar 100 pohon durian yang dikelolanya. Setiap pohon biasanya menghasilkan 35 buah selama satu musim panen dengan kualitas buah premium. Tak hanya menjual buahnya, warga tersebut juga menjual bibit durian. Meskipun skala usahanya sudah cukup besar, namun permintaan pasar masih cukup tinggi.

Dusun Pagerweru memiliki kekhasan sebagai lokasi yang padat dengan penduduk dan sebagai pusat desa, dimana terdapat dua bangunan sekolah SD, kantor desa dan sarana olahraga desa. Untuk

sumberdaya alam hanya ada kebun campuran dalam jumlah sedang dan lahan sawah dengan jumlah yang sedikit. Pagerweru juga menjadi satu-satunya wilayah dusun yang tidak memiliki sumber air.

Dusun Mlaten juga termasuk dusun dengan jumlah pemukiman yang padat, terdapat sedikit sumberdaya lahan kebun dan tidak ada areal sawah di dusun ini. Namun hanya di Dusun Mlaten yang masih tersisa pengrajin tepung aren. Beberapa lokasi tempat pengolahan tepung aren kini tutup dengan semakin berkurangnya sumber bahan baku tepung aren.

Dusun tegal gunung merupakan dusun terluas dengan jumlah penduduk dan pemukiman yang banyak. Di dusun ini tidak terdapat sawah namun masih cukup terdapat banyak kebun campuran. Lokasinya paling tinggi se-Desa Pagerwojo sehingga banyak terdapat sumber mata air. Di dusun ini pula paling banyak warga yang memiliki ternak domba diantara dusun lainnya, meskipun jumlahnya sedang.

Tabel 7. Karakteristik Sumberdaya menurut wilayah dusun

Karakteristik	Mlaten	Gendik	Pagerweru	Wonoboyo	Plalar	Tegal Gunung
Pemukiman	*****	***	*****	***	***	*****
Sumber air	*	*	-	***	***	*****
Urutan luas area (1 paling luas)	4	2	5	3	6	1
Sawah	-	***	*	*****	*****	-
Kebun campuran	*	***	***	***	*****	***
Ternak unggas	*	*	*****	*****	*****	*****
Ternak sapi/domba	*	*	*	*	*	***
Pohon aren	-	-	*	***	***	***
Pabrik tepung aren	*	-	-	-	-	-
Pengrajin kerupuk	-	*	*	-	-	-
Pengrajin gula aren	-	-	-	*	***	*
Pengrajin criping	*	*	-	-	-	***
Usaha kerajinan bambu	-	*****	-	*	-	-
Kualitas jalan	*****	*****	*****	***	*****	*****
Kulitas Jalan Usaha Tani	-	-	*	*	*	*
Bondo Desa	-	*	*	*	*	-

Keterangan:

Bintang lima (*****) : Banyak/luas

Bintang tiga (***) : Sedang

Bintang satu (*) : Sedikit

Merujuk pada kekhasan masing-masing dusun, beberapa potensi sumberdaya alam yang dapat dipetakan di Desa Pagerwojo adalah sebagai berikut:

1. Lahan pertanian sawah yang masih cukup luas dengan sistem pengairan yang cukup memadai, namun sektor pertanian utamanya pertanian padi sawah mulai mengalami kelangkaan tenaga kerja
2. Lahan ladang/kebun juga masih cukup luas berpotensi dikembangkan dengan merevitalisasi kebun-kebun yang ada dari komoditas pertanian yang sudah tua menjadi komoditas baru yang lebih menjanjikan.
3. Terdapat sentra durian milik warga yang berpotensi untuk dikembangkan dengan pola-pola kemitraan atau inti-plasma misalnya, dengan konsep belajar antar sesama warga lokal.
4. Pohon aren menjadi komoditas turun temurun dan masih menjadi andalan sumber penghidupan bagi sebagian kecil masyarakat. Pohon aren memiliki manfaat yang beragam mulai dari batang, nira dan buahnya.
5. Ketersediaan lahan *bondo deso* berpotensi dikembangkan menjadi sumber bisnis di sektor pertanian.

Dari sisi sumberdaya manusia, meskipun pertanian sudah mulai ditinggalkan masih terdapat SDM pertanian yang memadai yang menjalankan usaha tani secara intensif/komersil. Meski mengalami kendala penyakit dan tantangan peningkatan produktivitas, usaha mengoptimalkan lahan pertanian masih menjadi pilihan utama bagi sebagian orang. Usaha yang dilakukan biasanya dengan mencoba berbagai komoditas untuk dilakukan *trial and error* dengan mengandalkan pengetahuan yang otodidak, saling bertanya dengan sesama petani dan sesekali mencari informasi melalui media sosial *online*. Dalam proses menggerakkan kegiatan di masyarakat, aktor-aktor pemerintahan masih efektif dalam mengawali kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di desa dan menjadi penggerak masyarakat.

SISTEM PENGHIDUPAN MASYARAKAT

Merujuk pada data Profil Desa Pagerwojo, sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa adalah sebagai karyawan swasta (pegawai pabrik) baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah laki-laki yang bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 20% dan perempuan sebesar 11,82%. Sementara itu, Disusul kemudian persentase terbesar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai buruh harian lepas yaitu sebesar 17,6% untuk laki-laki dan 7,91% untuk perempuan. Sementara itu, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani/perkebun hanya berjumlah 8,7% untuk laki-laki dan perempuan hanya mencapai angka 5,77%. Pertanian tidak lagi menjadi sumber nafkah/sumber penghasilan yang utama bagi warga meskipun lahan pertanian baik sawah dan kebun masih cukup luas. Selain sebagai karyawan swasta, banyak pula penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta yang memiliki usaha sendiri baik di sektor *on-farm*, *off-farm* dan sebagian besarnya di sektor *non-farm*.

Meskipun sektor *on-farm* mulai ditinggalkan pekerjaannya, bisnis dan budidaya pertanian masih sangat menguntungkan jika ditekuni secara serius. Terdapat petani pengusaha durian di Desa Pagerwojo yang sukses menjalankan bisnis pertaniannya dan masuk ke dalam orang paling kaya di desa. Selain mengembangkan bisnis di sektor *on-farm*, ia juga melebarkan sayap bisnis ke sektor *off-farm* (mengolah kayu/bambu) dan bisnis di sektor *non-farm* (pembuatan batako), dengan bisnis yang dijalannya petani pengusaha ini membuka lapangan kerja bagi masyarakat dengan tenaga kerja yang dimiliki sekitar 40 orang untuk ketiga sektor bisnis yang dijalankan.

Tabel 8. Jumlah penduduk Desa Pagerwojo menurut jenis pekerjaan Tahun 2022

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki		Perempuan	
		n (orang)	%	n (orang)	%
1	Belum Bekerja/Tidak Bekerja	373	27.8	371	26.42
2	IRT	0	0.0	452	32.19
3	Pelajar	159	11.9	136	9.69
4	Pensiunan	6	0.4	0	0.00
5	Perdagangan	17	1.3	22	1.57
6	Petani/Pekebun	117	8.7	81	5.77
7	Nelayan dan Pelaut	2	0.1	0	0.00
8	Karyawan Swasta	268	20.0	166	11.82
9	Buruh Harian Lepas	236	17.6	111	7.91
10	Buruh Tani	13	1.0	9	0.64
11	Penyedia Jasa	18	1.3	12	0.85
12	Wiraswasta	129	9.6	43	3.06
13	Lainnya	2	0.1	1	0.07
TOTAL		1.340	100	1.404	100

Selain bisnis pertanian, terdapat pula petani yang mengelola lahan pertanian padi sawah secara intensif dan ekstensif. Selain mengelola lahan milik sendiri, Ia juga mengelola lahan pertanian melalui sistem sewa dan sistem bagi hasil. Ia menyewa lahan sawah bengkok seluas 1 Ha dan menyewa lahan sawah orang lain seluas 10 petak, kemudian ia juga mengelola lahan milik sendiri seluas 2 petak dan menggarap lahan orang lain dengan sistem bagi hasil seluas 4 petak. Seluruh sawah tersebut ia kerjakan secara bergiliran bersama suami dengan dibantu oleh tenaga kerja yang juga merupakan petani. Selain menggarap sawah, ia juga mengelola kebun miliknya seluas 500 meter yang merupakan lahan pekarangan. Lahan tersebut ditanami pisang, durian, kacang dan lombok. Tidak hanya itu saja, ia juga memiliki hewan ternak kambing sebanyak 6 ekor yang dipelihara secara mandiri. Dengan hasil bekerja sebagai petani ia berhasil menyekolahkan anaknya hingga kuliah dan menikah dan masing-masing mendapatkan jatah lahan dan rumah. Ia juga memiliki asset produksi berupa mesin bajak.

Adapun sumber nafkah pada sektor *off-farm* yang tersedia di Desa Pagerwojo adalah buruh tani, pengrajin bambu, pengolahan tepung aren, pengrajin gula aren dsb. Kegiatan buruh tani dilakukan misalnya berupa bekerja mencari kayu jauh dari luar desa bersama-sama secara rombongan mengikuti pemborong kayu. Aktivitas nafkah sebagai buruh tani bisa disertai dengan aktivitas memelihara hewan ternak kambing milik orang lain dengan sistem *gadob*. Pulang dari bekerja sambil membawa rumput untuk pakan kambing. Selama bekerja, kegiatan merawat kambing dibantu istri di rumah.

Sumber nafkah pada sektor *off-farm* lainnya adalah pengolahan tepung aren, Pabrik pengolaha tepung aren banyak terdapat di Pagerwojo meskipun keberadaan pohon aren mulai berkurang. Pohon-pohon aren didatangkan dari berbagai luar daerah kendal. Oleh karena itu, aktivitas mencari bahan baku batang aren juga menjadi pilihan sumber nafkah di sektor *off-farm*. Biasanya, tepung aren dijual dengan harga eceran sebesar Rp 5ribu/kg dalam bentuk pati basah. Pengoalah pati aren menggunakan mesin,

dengan limbah kulit batang aren dan ampas pati. Limbah kulit batang aren dapat dijadikan bahan bakar atau dijual untuk bahan kerajinan jika kondisinya masih bagus. Namun, untuk limbah ampas masih belum tertangani sehingga menimbulkan pencemaran. Tepung basah yang dijual oleh pabrik dalam bentuk pati basah dijadikan alternatif usaha dengan mengeringkannya menjadi pati kering dengan nilai tambah menjadi Rp 12.000/kg pati kering. Nilai tambah lain yang dilakukan warga dari tepung aren ini adalah dengan mengolahnya menjadi kerupuk.

Untuk sumber nafkah berbasis sektor *non-farm* juga cukup beragam tersedia di Desa Pagerwojo. Selain bekerja di perusahaan swasta/pabrik baik sebagai karyawan tetap maupun buruh, jenis nafkah yang bersumber dari sektor *non-farm* adalah tumbuhnya usaha kuliner dan mendirikan toko kecil-kecilan. Jenis usaha tersebut biasanya berupa usaha ketring, usaha produksi *corn* eskrim, usaha pembuatan kerupuk, usaha pembuatan kripik pisang dan singkong, usaha sewa perlengkapan hajatan, juga sudah berkembang usaha jualan kuliner secara *online* yang dilakukan oleh ibu-ibu untuk menambah penghasilan. Secara ringkas, basis sumber nafkah menurut sektor *on-farm*, *off-farm* dan *non-farm* yang dikembangkan masyarakat Desa Pagerwojo tersaji pada Tabel 9.

Tabel 9. Basis Sumber Nafkah Masyarakat Desa Pagerwojo dalam Membangun Sistem Penghidupan

Basis Sumber Nafkah	Jenis Usaha	Pelaku
Sektor <i>On-farm</i>	Bisnis pertanian durian, budidaya padi sawah dan palawija, usaha ternak, usaha perkebunan komoditas seperti jeruk, kapulaga, dsb	Lapisan atas dan lapisan menengah, para pemilik tanah pertanian baik digarap sendiri maupun menggunakan tenaga kerja upahan namun dalam skala luas. Para penggarap lahan milik orang lain melalui sistem sewa atau bagi hasil
Sektor <i>Off-farm</i>	Buruh tani, buruh pengrajin bambu, pengrajin aren, buruh kayu, peternak gadoh, dsb	Lapisan menengah dan lapisan bawah. Umumnya bekerja pada petani lapisan atas, para pekerja di sektor ini juga mengembangkan pola nafkah beragam dari beragam sektor.
Sektor <i>Non-Farm</i>	Karyawan tetap perusahaan, pegawai/buruh pabrik, pemilik usaha kecil seperti usaha ketring, usaha criping, pengolah batako, pemilik toko. dsb	Rata-rata lapisan menengah dengan mengembangkan sumber nafkah beragam untuk berbagai jenis sektor <i>non-farm</i> . Adapaun para pekerja sektor <i>non-farm</i> yang memiliki lahan pertanian umumnya menyewakan lahannya kepada penggarap.

ANALISIS MASALAH DAN POTENSI

Merujuk pada hasil FGD bersama warga, muncul beberapa poin permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Pagerwojo untuk beberapa sektor, yaitu pertanian, lingkungan, peternakan, sosial dan kelembagaan. Secara keseluruhan tantangan pembangunan Desa Pagerwojo adalah peningkatan kemandirian ekonomi, mengingat kondisi ekonomi masyarakat sebagian besar bergantung kepada sektor industri di luar desa. Berikut disajikan beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Pagerwojo pada Tabel 10.

Tabel 10. Masalah yang dihadapi masyarakat Desa Pagerwojo

Sektor	Masalah
Lingkungan	Tidak tersedia tempat pembuangan sampah, sehingga sampah dibuang ke sungai atau dibakar. Hanya sedikit warga yang mengumpulkan sampah yang diangkut ke TPA. Belum ada upaya pemilahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat. Termasuk saluran pembuangan limbah rumah tangga masih terbatas. Hal tersebut menyebabkan lingkungan menjadi kotor.
Pertanian	Permasalahan di pertanian kebun sawah adalah pengairan/irigasi, penanganan hama burung, keberadaan jalan usaha tani yang memadai. Pada kebun campuran masalah yang dirasakan adalah munculnya penyakit pada tanaman seperti pisang dan tanaman semusim lainnya. Adapun tanaman musiman mengalami penurunan produktivitas.
	Dalam hal pengembangan SDM, minat pemuda di desa pagerwojo untuk pertanian juga sangat kurang, banyak petani yang tidak memikirkan regenerasi petani. Kelangkaan tenaga kerja pertanian mulai dirasakan.
	Kurangnya inovasi dalam mengembangkan pertanian. Petani juga menolak menanam varietas yang harus menunggu lama untuk dipanen. Sementara komoditas yang sifatnya cepat dipanen juga hasilnya tidak selalu bagus.
	Lahan bondu deso yang belum dimanfaatkan dengan optimal untuk usaha pertanian produktif
Peternakan	Masalah dalam peternakan, baik unggas dan mamalia adalah baik perawatan dari kesehatan dan pemeliharaan kotoran ternak. Resiko yang dihadapi peternak, terutama kambing adalah ketika beranak, hewan tersebut mati. Selain itu, masalah lain yang dirasakan adalah ketersediaan pakan (untuk yang unggas).
Sosial dan Kelembagaan	Gotong royong kini mulai memudar, jika ada program pembangunan harus ada dananya. Terkadang muncul kecemburuan sosial dengan adanya keengganan berpartisipasi dalam program-program pengembangan desa ketika tidak ada bantuan program yang dia terima.
	Kegiatan-kegiatan sosial di masyarakat masih berjalan seperti pengajian, baik bapak-bapak maupun ibu2. Untuk kegiatan pemuda meskipun tidak terlalu aktif namun ada kegiatan yang dijalankan yaitu sinoman.
	Kelompok sosial tidak banyak di Desa Pagerwojo karena warga sibuk bekerja. Misalnya kelompok-kelompok usaha-usaha, kelompok perempuan belum ada.
	Bumdes belum berjalan, tidak ada SDM yang berfokus pada pengelolaan bumdes. Belum ada warga yang bersedia secara sosial untuk fokus mengelola bumdes

Meskipun menghadapi sejumlah permasalahan, beberapa potensi yang dimiliki Desa Pagerwojo diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sumberdaya alam berupa lahan pertanian yang relatif masih cukup luas dan kondisi tanah yang subur. Keinginan adanya upaya peningkatan sektor pertanian dari warga.
2. Kelembagaan pemerintah desa masih berjalan cukup efektif dan fungsional sebagai corong pembangunan di desa.
3. Modal manusia di sektor pertanian masih memadai sebagai modal dalam proses transisi generasi. Keberadaan '*local hero*' seperti pelaku bisnis durian dapat dilibatkan dalam proses membangun pertanian di desa.
4. Jumlah penduduk usia produktif dan sebagian besarnya adalah perempuan menjadi potensi tersendiri sebagai sasaran pembangunan dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan dengan penekanan kepada aktivitas produktif.
5. Fasilitas olahraga dapat menjadi sarana dalam pengembangan SDM muda dan menjadi pintu masuk dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan di desa.

6. Keberadaan usaha kecil dan menengah yang umumnya banyak dijalankan oleh ibu-ibu berpotensi untuk dikembangkan.
7. Ampas pabrik tepung aren memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam konteks membangun kemandirian desa, aspek sosial dan lingkungan di Desa Pagerwojo sudah terbilang cukup baik, sementara itu, aspek ekonomi masih rendah. Rendahnya aspek ekonomi salah satunya adalah melemahnya sektor pertanian sebagai sumber kemandirian ekonomi desa dan mulai bergantung kepada sektor industri besar sebagai pegawai/buruh.
2. Secara demografi, Desa Pagerwojo didominasi oleh penduduk usia produktif utamanya usia 25-59 tahun terutama untuk penduduk perempuan. Penduduk usia muda yang cukup dominan juga penduduk dengan kelompok usia 5-9 tahun yang jumlahnya cukup signifikan.
3. Pola interaksi antara sesama masyarakat di Desa Pagerwojo mulai menunjukkan adanya pergeseran dari sifat guyub (*gemeinschaft*) ke sifat pamrih (*gesellschaft*). Konsekuensinya budaya gotong royong mulai menurun, fungsi-fungsi kelompok sosial kurang berjalan.
4. Karakteristik bentang alam di Desa Pagerwojo terbagi ke dalam 3 peruntukan lahan yaitu lahan kebun, lahan sawah dan lahan pemukiman (yang mulai padat). Meskipun produktivitas pertanian secara umum mulai menurun, namun terdapat aktor-aktor yang masih *concern* terhadap budidaya dan usaha tani sehingga mampu mempertahankan dan mengembangkan pertanian di Desa Pagerwojo.
5. Sistem penghidupan masyarakat secara umum berbasis pada 3 sektor, yaitu sektor *on-farm*, sektor *off-farm* dan sektor *non-farm*. Sektor *non-farm* kini semakin dominan menjadi pilihan sumber nafkah masyarakat, yaitu dengan menjadi pegawai/buruh industri atau pengusaha di luar sektor pertanian baik skala kecil maupun menengah.
6. Masyarakat Desa Pagerwojo menghadapi beberapa permasalahan di bidang pertanian, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan. Menurut masyarakat, masalah yang saat ini mendesak adalah masalah di bidang lingkungan yaitu belum ada sistem pengelolaan sampah.

SARAN

Merujuk pada permasalahan dan potensi yang dimiliki Desa Pagerwojo, perlu upaya lebih besar ketika akan menjalankan program pemberdayaan secara partisipatif. Meski demikian, kelembagaan pemerintah desa dengan SDM aparaturnya hingga ke level dusun masih efektif berjalan, sehingga program-program yang sifatnya berupa kegiatan langsung dapat dilakukan melalui koordinasi pemerintah desa.

REFERENSI

1. Buku berjudul Pengembangan Masyarakat, Tonny (2014).
2. Buku berjudul Participatory Rural Appraisal, Gambaran Teknik-Teknik. Berbuat Bersama Bertindak Setara. Pengkajian dan Perencanaan Program Bersama Masyarakat. Versi Ujicoba.
3. Ebook Peringkat Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2022. Kementerian Desa.
4. Kecamatan Limbangan dalam Angka Tahun 2022. BPS Kabupaten Kendal.
5. Profil Desa Pagerwojo Tahun 2022. Pemerintah Desa Pagerwojo.
6. Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
7. *Working paper* berjudul *Sustainable Rural Livelihood: A Framework for Analysis*, Scoones (1998).

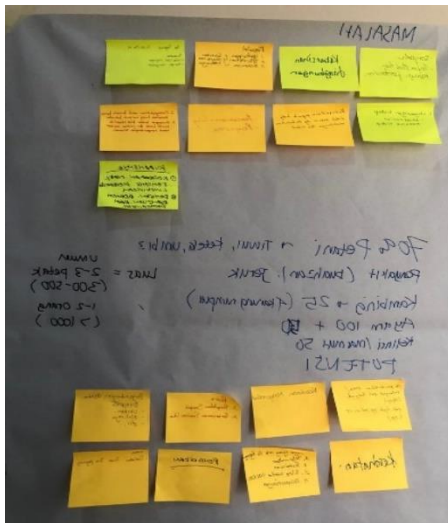
Lampiran 1. Dokumentasi Lapangan



Proses FGD



Peserta FGD



Dokumentasi FGD



Sumber air: sumur bor dan pipanisasi saluran rumahtangga



Bentang alam Pagerwojo



Pengrajin bambu (tenaga kerja)



Pabrik tepung aren



Usaha ternak warga



Pohon aren



Budidaya pohon durian